

PENGARUH LIKUIDITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PT. GAJAH TUNGGAL, TBK

Dita Astriana¹⁾ dan Sunartiyo²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

2) Dosen, Program Studi Manajemen, FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: astriana.dita@gmail.com

Submit : 19 April 2024, Review : 21 April 2024, Publish : 27 April 2024

ABSTRACT:

The analysis effect of liquidity and working capital on profitability PT. Gajah Tunggal, Tbk. The research method uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The data in this research comes from the financial reports of PT. Gajah Tunggal Tbk. The analysis technique used is simultaneous and partially linear regression. Result the simultaneous, liquidity and working capital have a significant effect on profitability. Partially, liquidity has an effect but is not significant on profitability, while working capital has no effect and is not significant on the profitability of PT. Gajah Tunggal, Tbk.

Keywords: *Liquidity (;) working capital (;) profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas PT. Gajah Tunggal, Tbk. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk. Teknik analisis yang digunakan dengan regresi linear berganda dan sederhana. Secara bersama-sama likuiditas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Gajah Tunggal, Tbk. Secara parsial likuiditas berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Gajah Tunggal, Tbk., sedangkan modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Gajah Tunggal, Tbk.

Kata kunci: Likuiditas (;) modal kerja (;) profitabilitas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global melambat pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Ketegangan geopolitik berkontribusi terhadap melonjaknya harga pangan dan energi serta tingkat inflasi tinggi yang tercatat secara global. Bank-bank sentral di seluruh dunia serentak memperketat kebijakan moneter dalam upaya menahan inflasi. Suku bunga yang lebih tinggi berkontribusi pada hambatan kegiatan ekonomi, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global menurun dari 5,9% pada tahun 2021 menjadi 2,9% pada tahun 2022, seperti yang diperkirakan oleh Bank Dunia. Perekonomian Indonesia di sisi lain terus melanjutkan momentum kenaikannya setelah pemulihan pada tahun 2021. PDB meningkat sebesar 5,3% pada tahun 2022 dibandingkan dengan 3,7% pada tahun 2021 seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sebesar 51,2%, sedangkan ekspor barang dan jasa mencatatkan tingkat pertumbuhan tertinggi ditopang oleh melonjaknya harga komoditas. Seperti di tempat lain di dunia, inflasi di Indonesia meningkat pesat dan mencapai 5,5%, terutama didorong oleh kenaikan harga makanan, minuman dan tembakau serta biaya transportasi, karena subsidi bahan bakar dikurangi.



Rupiah Indonesia terdepresiasi sebesar 10,2% terhadap Dolar AS, dibandingkan nilai tukar pada akhir Desember 2022 dengan akhir Desember 2021, terutama karena kebijakan moneter AS dan status safe haven dolar di tengah turbulensi pada tahun 2022. Khusus untuk sektor otomotif, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melaporkan penjualan kendaraan yang terus pulih di tahun 2022, sebagaimana penjualan tersebut mencapai level sebelum terjadinya pandemi. Penjualan unit meningkat dari 887.202 Unit pada 2021 menjadi 1.048.040 Unit pada 2022. Penjualan sepeda motor juga meningkat, namun belum mencapai level sebelum terjadinya pandemi. Penjualan unit meningkat dari 5.057.516 Unit terjual pada 2021 menjadi 5.221.470 Unit pada 2022, seperti dilansir dari Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI).

Perusahaan melaporkan Penjualan Bersih sebesar Rp 17.171 miliar pada tahun 2022, meningkat 12,0% dibandingkan dengan Penjualan Bersih yang dilaporkan sebesar Rp 15.336 miliar pada tahun 2021. Penjualan di pasar domestik tetap stabil dan meningkat sebesar 20,3%, lebih besar dari penurunan penjualan sebesar 4,5% di pasar ekspor. Momentum tetap kuat di pasar domestik, di mana Perusahaan mencatatkan pertumbuhan penjualan baik penjualan pengganti maupun penjualan OEM, didorong oleh pemulihan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan penjualan kendaraan baru. Oleh karena itu, kontribusi penjualan pengganti domestik terhadap total penjualan bersih Perusahaan meningkat dari 55% di tahun 2021 menjadi 58% di tahun 2022 dan kontribusi dari penjualan OEM meningkat dari 11% di tahun 2021 menjadi 13% di tahun 2022. Penjualan ekspor menurun karena ketersediaan peti kemas yang terbatas, dikarenakan kemacetan mata rantai pasokan global, serta permintaan yang lebih sedikit di pasar ekspor utama di akhir tahun. Karena pertumbuhan penjualan yang kuat di pasar domestik dan penurunan penjualan ekspor, kontribusi penjualan ekspor terhadap total penjualan Perusahaan menurun dari 34% di tahun 2021 menjadi 29% di tahun 2022. Penjualan ban radial mobil penumpang memberikan kontribusi terbesar terhadap total penjualan bersih Perusahaan dengan kontribusi sebesar 35% di tahun 2022. Ban bias dan sepeda motor masing-masing berkontribusi 25%, sedangkan ban radial truk dan bus berkontribusi 11%. Segmen non-ban Perusahaan, terutama terdiri dari kain ban dan karet sintetis, memberikan kontribusi sebesar 4%. Semua segmen ban mencatat pertumbuhan penjualan yang positif pada tahun 2022, terutama didorong oleh menguatnya pasar domestik, sementara penjualan kain ban dan karet sintetis menurun karena penurunan penjualan di pasar ekspor. Marjin kotor Perusahaan sedikit menurun dari 13,9% pada 2021 menjadi 13,7% pada 2022. Peningkatan biaya produksi yang disebabkan oleh peningkatan biaya angkut dan harga bahan baku, juga ditambah dengan melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berdampak negative terhadap marjin kotor. Perusahaan Secara garis besar Perusahaan telah mampu menutup dampak negative tersebut dengan meningkatkan harga jual dari produk-produk Perusahaan. Marjin operasional menurun pada 2022 dibanding 2021 terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya penjualan. Peningkatan biaya penjualan ini terutama berasal dari kenaikan biaya angkut/transportasi. Melemahnya nilai Rupiah juga menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing, terutama karena tranlasi nominal dari pinjaman perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Hasilnya, Perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp191 miliar pada FY22, dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 74 miliar pada FY21. Beban penjualan yang lebih tinggi sebagian besar didorong oleh kenaikan biaya transportasi. Depresiasi Rupiah juga menyebabkan kerugian selisih kurs, terutama karena penyesuaian translasi kewajiban Perusahaan dalam mata uang Dolar AS. Akibatnya, Perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp 171 miliar pada tahun 2022 dibandingkan laba bersih sebesar Rp 80 miliar pada tahun 2021. Meskipun penjualan bersih Perusahaan melampaui tingkat pra-pandemi,



profitabilitas terkena dampak negatif. Kendati demikian, Perusahaan berhasil memberikan kesinambungan bagi para pemangku kepentingannya di tengah turbulensi di tahun 2022.

Perkembangan era baru globalisasi merupakan zaman dimana kalangan usaha dituntut agar lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Dikarenakan tidak ada lagi pembatas yang timbul antar negara. Termasuk bisnis persaingan usaha. Setiap perusahaan pun dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, baik perusahaan luar negeri maupun dalam negeri. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik yaitu melihat profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam mencapai tujuan perusahaan harus memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Memperoleh laba perusahaan dapat membuat banyak kesejahteraan, karyawan dan meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Perusahaan pun dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan yang artinya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya analisis keuangan ingin mengetahui prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan atau profitabilitas dan risiko bisa dilihat dari perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik kenaikan maupun penurunan serta mencari penyebab perubahan tersebut. Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Penelitian ini mengukur profitabilitas Perusahaan dengan menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* salah satu bentuk profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yaitu kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba yang terdiri dari laba operasi, laba kotor, dan laba bersih. Dalam memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuangan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Perusahaan yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan modal yang dilakukan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba dari perusahaan. Dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit untuk memenuhi likuiditas dan target laba.

Pada dasarnya modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerja karena jika kelebihan atau kekurangan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan Moeljadi, (2006), modal kerja adalah analisis yang saling berhubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek. Modal kerja adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan kewajiban seperti membayar hutang, upah dan



sebagainya. Dimana hutang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu pendek melalui hasil penjualannya. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memperoleh kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan usahanya.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pasti membutuhkan modal kerja yang besar karena perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan merupakan perusahaan yang memiliki skala besar salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan tersebut adalah dengan meningkatkan dan perusahaan, citra perusahaan yang semakin baik, mempertahankan kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dengan meningkatkan profitabilitas Perusahaan tersebut.

Agar modal kerja lebih efisien sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan, maka perusahaan dihadapkan oleh masalah likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan lebih memilih memperbesar modal kerja maka likuiditas Perusahaan akan tetap stabil. Tetapi untuk mendapatkan kesempatan laba itu kecil. Sehingga modal kerja memiliki sifat fleksibel, besar kecilnya suatu modal kerja dapat berkurang sesuai kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang besar dan likuiditas yang stabil. Kasmir (2012), "rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan". Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dalam mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan rasio likuiditas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya kemungkinan mengarah pada kebangkrutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas PT. Gajah Tunggal Tbk, Periode 2015-2022.

METODE

Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk. tahun (periode) 2015-2022. Teknik analisis yang digunakan dengan regresi linear berganda dan sederhana.

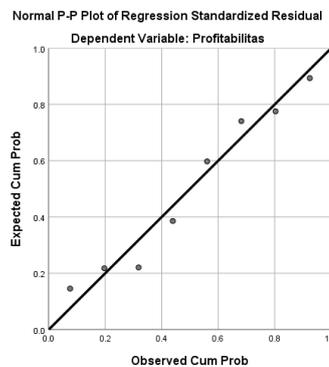
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antara variabel X dan Y dikatakan linear bilamana laju perubahan dalam Y (profitabilitas) yang berhubungan dengan perubahan satu satuan X (likuiditas dan modal kerja) adalah konstan untuk satu jangkauan nilai-nilai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *normal probability plot* dan perbandingan probability dengan disimbolkan α . Pada gambar 1 grafik normal plot di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik di bawah ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linearitas.



Gambar 1. Normal PP Plot

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bermacam cara, diantaranya yaitu dengan Uji sampel (KS) Kolmogorov–Smirnov yaitu apabila $A_{symp} \cdot Sig > \text{taraf Signifikan } (\alpha)$ atau data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig (p) < 0,05. Uji normalitas dengan melihat angka signifikan dari Kolmogorov-Smirnov pada data residual. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikan Kolmogorov-Smirnov *test* sebesar 0,194 yaitu lebih besar dari 0,05. Atau A Symp Sig *test* sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari nilai 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan masalah yang timbul karena adanya hubungan linear antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh adanya derajat kolinieritas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dilakukan uji multikolinieritas, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10% (0,1),



demikian pula dengan nilai VIF (*variance inflation factor*) masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini menandakan bahwa pada persamaan regresi linier berganda dengan variabel dependen harga saham tidak terdapat masalah multikolenieritas. Suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih besar 10% atau nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 10. Berdasarkan hasil uji untuk kedua variabel bebas (likuiditas (QR) dan modal kerja), angka *tolerance* sebesar 13,2% lebih besar 10%, sedangkan VIF sebesar 7.548 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

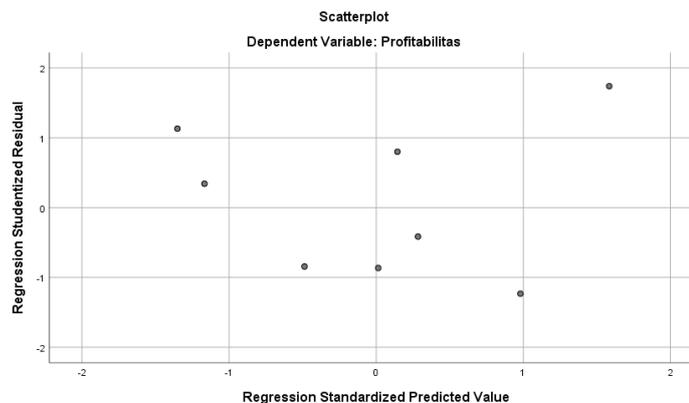
Hasil Uji Autokorlasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$). 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Dari hasil *output* di atas, *Durbin-Watson* test = 1,198 dan $DW < 2$, maka, disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain harus homoskedastisitas yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, oleh karena itu pengujian ini hanya diperuntukan bagi hubungan simultan saja. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), atau dengan masing-masing nilai signifikansi dari variabel lebih besar $\alpha = 0,05$.

Dasar analisisnya (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik *scatter plot* di bawah ini:



Gambar 2. Scatter Plot



Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan X adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat simpulan bahwa data telah terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Likuiditas	0,942	0,888	-207,526	21,157	0,002	0,05
Modal Kerja				12,187	0,006	

Pengujian Signifikan

F hitung > F tabel = 19,819 > 5,786

Keterangan: Variabel Profitabilitas (ROA)
 Sumber: data diolah SPSS V.26 (2023)

$$\text{Persamaan Regresi } Y = -207,526 + 21,157 (X_1) + 12,187 (X_2)$$

Berdasarkan Tabel 1, Nilai F hitung sebesar 19,819 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 5,786, maka F hitung sebesar 19,819 lebih besar dari F tabel sebesar 5,786), artinya secara bersama-sama likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk, Nilai R = 0.888, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja dengan profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk. Pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.888, artinya likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja memberikan kontribusi sebesar 88,8% kepada profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 11,2% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk pada tingkat nyata 95%. Nilai konstanta sebesar -207,526 artinya jika tidak ada likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja, maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk sudah ada sebesar -207,526. Koefisien regresi likuiditas (*quick rasio*) sebesar 21,157, artinya jika ada peningkatan likuiditas (*quick rasio*) satu persen, maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk akan meningkat sebesar 0,134 persen atau sebaliknya dengan asumsi modal kerja tidak berubah. Koefisien regresi modal kerja sebesar 12,187, artinya jika ada peningkatan modal kerja satu persen, maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk akan meningkat sebesar 12,187 persen atau sebaliknya, dengan asumsi likuiditas (*quick rasio*) tidak berubah.



Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Likuiditas QR)	0,644	0,415	-4,772	5,667	0,085	0.05
Pengujian Signifikan						
t hitung > t tabel = 2,062 > 0,718						
Keterangan: Variabel Profitabilitas						
Sumber: data diolah SPSS V.26 (2023)						

$$\text{Persamaan Regresi } Y = -4,772 + 5,667 (X_1)$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.415, artinya likuiditas (*quick ratio*) memberikan kontribusi sebesar 41,5% kepada profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 58,5% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk. Nilai konstanta sebesar -4,772 artinya jika tidak ada likuiditas (*quick ratio*), maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk sudah terbentuk sebesar -4,772. Koefisien regresi likuiditas (*quick ratio*) sebesar 5,667, artinya jika ada peningkatan likuiditas (*quick ratio*) satu persen, maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk akan meningkat sebesar 5,667 kali atau sebaliknya.

Tabel 3: Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	α
Modal Kerja	0,349	0,122	35,707	-2,254	0,396	0.05
Pengujian Signifikan						
t hitung > t tabel = -0,914 > 0,718						
Keterangan: Variabel Profitabilitas						
Sumber: data diolah SPSS V.26 (2023)						

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 35,707 - 2,254 (X_2)$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.122, artinya modal kerja memberikan kontribusi sebesar 12,2% kepada variabel profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk, sedangkan sisanya sebesar 87,8% disumbangkan variabel lain yang tidak diteliti. Koefisien modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap profitabilitas (*return on asset*) PT. Indosat, Tbk. Nilai konstanta sebesar 35,707 artinya jika tidak ada modal kerja, maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk sudah terbentuk sebesar 35,707. Koefisien regresi modal kerja sebesar -2,254, artinya jika ada peningkatan modal kerja satu persen, maka profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk akan menurun sebesar 2,254 persen atau sebaliknya.



Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (*Quick Rasio*) dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja dapat mendukung peningkatan profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Noviyanti dan Indah (2020) dan Mardiaty, *et al*, (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja dapat mendukung peningkatan profitabilitas (*return on asset*).

Pengaruh Likuiditas (*Quick Rasio*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*quick rasio*) dapat meningkatkan profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas (*quick rasio*) suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas (*return on asset*) perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*return on asset*). Likuiditas (*quick rasio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang likuid. Likuiditas (*quick rasio*) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Profitabilitas (*return on asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar profitabilitas (*return on asset*), berarti semakin efektif dan efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi, *et al* (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas (*quick rasio*) dapat mendorong peningkatan profitabilitas (*return on asset*) perusahaan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) PT. Gajah Tunggal, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja tidak dapat meningkatkan profitabilitas (*return on asset*). Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Perusahaan dinilai kurang mampu untuk mengelola aktiva lancar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiono, *et al* (2022) dan Prafitri, *et al* (2017), yang menyatakan bahwa modal kerja tidak dapat meningkatkan profitabilitas (*return on asset*) perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara bersama-sama likuiditas (*quick rasio*) dan modal kerja dapat mendukung peningkatan profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal Tbk. 2) Peningkatan likuiditas (*quick rasio*) dapat meningkatkan profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah



Tunggal Tbk. 3) Modal kerja tidak dapat mendorong peningkatan profitabilitas (*return on asset*) PT. Gajah Tunggal Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disampaikan beberapa saran, yakni sebagai berikut: 1) Likuiditas (*quick ratio*) PT. Gajah Tunggal, Tbk dapat meningkatkan profitabilitas (*return on asset*), maka disarankan kepada perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan dengan upaya mengelola kebijaksanaan keuangannya dengan baik, dimana sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan. Selain itu, bagi perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan kepada para pemegang saham. 2) Dalam modal kerja pihak perusahaan harus mampu meningkatkan investasi modal kerja pada kegiatan operasional jangka pendeknya. Perusahaan dapat menerapkan berbagai cara, kebijakan, pedoman dan aturan-aturan yang dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan maupun tujuan pengelolaan investasi jangka pendek seperti efisiensi kegiatan operasional. Semakin efisien kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi, termasuk likuiditas keuangan di jangka pendek. 3) Profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan, karena keberlangsungan perusahaan tergantung pada tingkat laba yang diperoleh dari perusahaan. Profitabilitas juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan bagi investor asing yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan setiap penggunaan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan baik dijangka pendek maupun jangka panjang agar bisa di manajmen dengan baik serta efektif dan efisien untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. 4) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel yang diteliti untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mardiati, Dijan., Octovian, Reza dan Dumilah, Ratna. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fasfood Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*. Vol. 4 No. 3, April 2022. Hal. 331-338.

Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 1. Malang: Bayumedia Publishing.

Noviyanti, APW Nova dan Indah, Novi Permata. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Vol 4 No. 3, 2020. Hal. 1810-1817.

Prafitri, Tania., Rachmina, Dwi dan Maulana, Tubagus Nur Ahmad. (2017). The Effect of Working Capital on The Profitability of Palm Oil Plantation Companies. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol. 3 N0. 2, Mey 2017. Hal. 111-120.



Pratiwi, Hanna., Wijaya, Ronni Andri., Sari, Desi Permata dan Yengsih, Riska Maiputri. (2020). The Effect of Liquidity and Working Capital on Corporate Values with Profitability as Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed on Idx. *Dinasti International Journal of Economics & Accounting*. Vol. 1, Issue 1, March 2020. Page. 1-7.

Septiono, Renil., Maheltra, Willy Oscar dan Sari, Laynita. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol. 3, Issue 4, Maret 2022. Hal. 388-398.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

